

Perspektif Hukum Islam Tentang Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir

Muhammad Syukran

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

E-mail* muhammadsyukran080@gmail.com

Abstract

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro, dan Bagaimana implementasi dari keluarga sakinah dalam keluarga karir di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro.. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah terutama dalam keluarga karir. Untuk menjamin keutuhan penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview, sedang untuk menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro adalah berdasarkan agama, sikap saling menghormati, jujur, dan saling terbuka. Kesimpulan ini didasarkan pada contoh seperti; bahwa banyak keluarga yang menerapkan ajaran agama pada semua anggota keluarga terutama pada anak-anak mereka dan mengajarnya untuk selalu jujur dan selalu menghormati semua anggota keluarga terutama orang tua mereka. Adapun tentang implementasi dari keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebone terbentuk atas dasar agama yang kuat dan sikap saling terbuka dan saling menghormati antar anggota keluarga, sifat jujur dan tanggung rasa yang diajarkan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, serta selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang di berikan oleh Allah SWT

Kata Kunci, Perspektif Hukum Islam, Konsep Sakinah, Keluarga Karir

Published by
Website

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
<https://journal.stai-alfurqan.ac.id/tanamana/index.php/jtm>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain didalam mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu jalan mengarungi kehidupan adalah dengan mengarungi pernikahan. Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya (Yusuf, 2012).

Perkawinan atau pernikahan merupakan salah satu bagian terpenting dari siklus kehidupan manusia. Pernikahan merupakan peristiwa sakral dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang masih tetap menjunjung tinggi nilai adat dan agama yang beraneka ragam. Perkawinan merupakan sunatullah bagi manusia sebagai sarana untuk melangsungkan garis keturunan selain itu perkawinan atau pernikahan merupakan sunah nabiyallah Muhammad Saw. Seperti dalam salah satu hadits Nabi yang berbunyi “ Nikah itu merupakan sunah ku, barang siapa yang membenci sunah ku maka ia bukan dari golonganku (Thobibatussaadah,2013).

Menurut al-Thabari penciptaan perempuan dari tulang rusuk, sebagai kelanjutan penciptaan Adam dari tanah, kemudian ini dijadikan landasan untuk membina rumah tangga melalui perkawinan. Sehingga perkawinan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan (*litaskunu*), *mawaddah*, dan *rahmah*. Ulama berbeda pendapat dalam memaknai kata *mawaddah* dan *rahmah*. Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, yang dimaksud dengan *mawaddah* adalah *al-jima'* atau hubungan suami istri dan *al-rahmah* adalah nak (*walad*). Menurut al-Hasan *al-mawaddah al-rahmah* adalah hati yang memiliki satu sama lain. Sedangkan al-Saudi berpendapat *al-mawaddah* adalah cinta (*al-mahabbah*), sedangkan *al-rahmah* adalah *al-syafaqah* (sangat memperhatikan). Berdasarkan salah satu riwayat dari Ibn Abbas, beliau berkata bahwa yang dimaksud *al-mawaddah* adalah cinta seorang laki-laki terhadap istrinya merupakan kinayah dari *jima'* (bersetubuh), sedangkan *al-rahmah* adalah saling menyayangi dan memiliki anak (Enizar,2015). Dengan demikian bahwa tujuan perkawinan yang dikehendaki Al-Quran adalah ketenangan hidup, adanya perlindungan. Untuk menciptakan hidup yang tenang dengan cara saling mencintai dan mengasihi secara intens. Salah satu wujud ketenangan dalam keluarga juga adalah kehadiran anak yang dapat mempererat ikatan suami istri. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat, bila setiap keluarga merasa tentram dan nyaman, satu sama lain saling menyayangi, maka masyarakat yang terbentuk juga merupakan masyarakat yang tentram dan saling menyayangi dan menghormati. Sehingga masyarakat ideal yang dicita-citakan setiap umat manusia akan terwujud.

Aspek lain untuk mewujudkan tujuan perkawinan dalam al-quran diatas bahwa perkawinan harus dilakukan dengan memenuhi syarat dan rukun perkawinan. Dimaklumi bersama yang menjadi rukun perkawinan adalah calon mempelai, dua orang saksi, adanya wali nikah, dan ijab qabul. Rukun nikah ini diharapkan dapat menjamin keabsahan nikah. Selain itu, legalitas pernikahan harus dijamin melalui perundang-undangan yang ditetapkan negara. Dalam konteks Indonesia, perkawinan dianggap sah selain memenuhi syarat rukunnya juga harus tercatat. Sehingga secara legal formal pernikahan seseorang diakui dan dijamin keabsahannya oleh negara. Perkawinan yang sah akan memberikan rasa tenang dan tentram bagi siapa saja yang menjalaninya. Ketenangan akan legalitas hubungan suami istri legalitas atas anak-anak yang dilahirkan, terlindungi secara hukum oleh negara.

Rumah tangga lahir karena terjadinya perkawinan dan setiap orang yang berumah tangga tentulah berharap rumah tangganya bahagia dan kekal (Maryani,2011). Sebuah keluarga itu dilahirkan sebagaimana seorang bayi. Masa kehamilan dengan bayi baru ini mungkin panjang atau pendek tergantung pada keadaan dan kemungkinan-kemungkinan. Sejauh mana perhatian terhadap janin ini, memberinya asupan makanan yang tepat, kesigapan orang tua memberantas penyakit-penyakit pada saat pra dan pasca melahirkan serta memberi vaksin yang tepat kepada ibunya, maka bayi yang lahir akan sehat (Latif,2012). Keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik.

Berangkat dari sini ditetapkan bahwa sehat dan sakitnya sebuah keluarga dapat terlihat dengan jelas pada masa “kehamilan” sebuah keluarga (pra nikah). Masa ini dipandang sebagai permulaan sebuah keluarga, disana dibentuk gambaran-gambaran yang beragam dan sangat jelas. Keharmonisan dan pengertian adalah asas dalam kehidupan keluarga yang bahagia. Setiap rumah yang kehilangan dua unsur tersebut, maka akan jauh dari jalan Allah. Rumahnya menjadi sarang laba-laba, yang mudah diterpa oleh angin, dirusak oleh tetesan hujan, dan ditembus oleh belalang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yaitu kasus yang terjadi di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. Banyaknya pasangan suami istri dalam keluarga yang tidak bekerja menimbulkan berbagai permasalahan yang menyebabkan keluarga mereka tidak *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.

Memperhatikan masalah-masalah tersebut maka timbul keinginan peneliti untuk meneliti kasus ini, mengkaji salah satu problem keluarga yaitu konsepsi keluarga *sakinah* dalam keluarga karir. Sejauh mana pandangan Islam terhadap fenomena keluarga *sakinah* dan sebab terjadinya keluarga *sakinah* pada keluarga karir dalam masyarakat di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

METODE

Didalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis kualitatif. Analisa kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikan atau merinci kalimat-kalimat sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yang peneliti gunakan adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini akan menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara dan dokumentasi dalam proses menghimpun data. Alasan penulis mengambil jenis pengambilan data tersebut yaitu dengan pertimbangan bahwa jenis tersebut sangat cocok dengan penelitian yang bersifat studi kasus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keluarga Karir di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

Keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebone merupakan keluarga yang terbelah sibuk karena tuntutan pekerjaan dari masing-masing suami dan istri dari keluarga karir tersebut, namun demikian mereka masih jawab sebagai orang tua kepada pengasuh anak mereka, mereka tetap memantau perkembangan kedua anak mereka, baik perkembangan mental maupun perkembangan fisik anak mereka (Juwanto, 2020). Contoh keluarga karir yang lainnya adalah keluarga Bapak Haidir dan Ibu Dwi, pasangan suami istri yang bekerja sebagai Lurah dan Bidan ini di kenal cukup ramah oleh masyarakat Kelurahan Bonebone, walaupun ada sedikit orang berpendapat bahwa Bapak Haidir selaku Lurah di kenal sedikit kurang ramah, namun pasangan suami istri ini dikenal sebagai pasangan yang cukup harmonis dan hampir tidak pernah bertengkar. Bapak Haidir yang berprofesi sebagai Lurah yang bertugas di Kantor Kelurahan Kelurahan Bonebone dan Ibu Dwi yang berprofesi Bidan yang Bertugas di Puskesmas Kelurahan Bonebone, dalam kesibukan masing-masing dari pasangan suami istri ini mereka juga rutin mengikuti semua kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Bonebone. Bapak Haidir aktif mengikuti semua kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan keagamaan seperti yasinan rutin khusus bapak-bapak yang di adakan satu minggu sekali dan kegiatan keagamaan lainnya, Ibu Dwi

aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan kelompok posyandu, kegiatan kelompok PKK, dan lain-lain. Ibu Dwi juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan yasinan rutin khusus ibu-ibu yang diadakan satuminggu sekali dan kegiatan keagamaan lainnya. Pasangan suami istri ini mempunyai tiga orang anak, dua anak perempuan dan satu anak laki-laki, anak mereka di asuh oleh seorang pengasuh karena kesibukan mereka sebagai keluarga karir yang tidak bisa menjaga anak mereka selama 24 jam, namun mereka tetap memantau perkembangan ketiga anak mereka baik perkembangan mental maupun fisik dari ketiga anaknya (Haidir,2020).

B. Implementasi Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro Kota Bau-bau

Keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebone mereka saling hidup rukun baik dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, mereka hidup damai dan tentram, saling membantu, bergotong royong antar warga, dan saling menghormati antar umat beragama yang ada di Kelurahan Bonebone Kecamatan Batupoaro.

Dalam Islam yang wajib memberikan nafkah adalah suami. Islam menajdikan suami sebagai kepala keluarga, dipundaknyalah tanggung jawab utama lahir batin keluarga, Islam juga sangat proporsional dalam membagi tugas rumah tangga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala urusan diluar rumah, sedangkan sang istri memiliki tugas utama yang mulia, yakni mengurus segala urusan dalam rumah (Effendi,2004).

Kesibukan para kepala keluarga karir ini juga sering membuat mereka jadi tidak mempunyai waktu banyak untuk berkumpul bersama keluarga mereka, tidak jarang mereka tidak punya waktu luang untuk sekedar bermain dan menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka yang masih kecil dan masih butuh banyak perhatian dari orang tuanya. Ibu rumah tangga sekaligus wanita karir dalam keluarga karir ini juga tidak jarang menyerahkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu untuk anak-anaknya kepada pengasuh anak untuk menggantikan perannya sebagai ibu untuk mengasuh dan mengawasi anak-anak mereka dirumah ketika ibu mereka sedang bekerja.

Namun Islam agama yang sempurna tidaklah mengungkung para wanita dan sama sekali tidak membeolehkannya keluar rumah. Adakalanya wanita dibutuhkan kehadirannya diluar rumah, atau mungkin mereka membutuhkan sesuatu yang harus didapat dengan cara keluar rumah (Muhammad,dkk,2003). Kadang sering di jumpai bahwa kondisi sebagian suami mereka ternyata tidak berkemampuan menanggung biaya hidup keluarga, bahkan kebanyakan orang tua/ wali tidak sanggup menanggung beban hidup seorang anak wanita beserta anak-anaknya ketika ia diceraikan suaminya atau menjadi janda karena ditinggal mati oleh suaminya.

Dalam kondisi seperti ini seseorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia profesi (karir) untuk menanggung biaya hidupnya beserta keluarganya karena sipenanggung jawab sudah tiada/ tidak berdaya, dengan pekerjaan yang halal tentunya (Nasution,1994).

Semua kesibukan keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebone yang membuat keluarga mereka jarang beriteraksi dan berkomunikasi antara tetangga tidak menyebabkan keluarga mereka menjadi terasingkan dari lingkungan sekitar mereka, karena mereka dikenal sebagai keluarga yang cukup ramah dan santun di lingkungan Kelurahan Bonebone. Keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebone juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan non agama yang ada di Kelurahan Bonebone seperti yasinan rutin mingguan, paingan/ pengajian, kelompok kerajinan tangan, kelompok pembuat kue basah, kelompok Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kelompok posyandu.

Keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebone terbentuk atas dasar agama yang kuat dalam keluarga, sikap saling terbuka dan saling menghormati antar anggota keluarga, sifat jujur dan tanggung rasa yang diajarkan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, serta selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang di berikan oleh Allah SWT. Semua sifat, sikap dan semua ajaran kebaikan dari agama kepercayaan masing-

masing keluarga yang di ajarkan dan di tanamkan kepada semua anggota keluarga dan diterapkan pula kepada tetangga dan semua lapisan masyarakat Kelurahan Bonebone, niscaya keluarga tersebut bisa hidup rukun, harmonis dan bisa menjadi keluarga yang sakinah. Menurut peneliti semua keluarga karir yang ada di Kelurahan Bonebonememang harus berpegang pada ajaran agama dan AL-Quran agar keluarga tersebut bisa hidup lurus sesuai sariat Islam dan bisa hidup rukun dan bahagia. Sehingga harapan untuk menjadi keluarga sakinah bisa terwujud.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, konsepsi keluarga sakinah dalam keluarga karir yang ada di Kelurahan Boneboneterbentuk atas dasar agama yang kuat dan sikap saling terbuka dan saling menghormati antar anggota keluarga, sifat jujur dan tenggang rasa yang diajarkan kepada anak-anak dan anggota keluarga lainnya, serta selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang di berikan oleh Allah SWT. Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah dalam membina rumah tangga dan dalam upaya mewujudkan rumah tangga yang sakinah khususnya dalam keluarga karir sebaiknya antara pasangan suami istri harus mempunyai komunikasi yang baik dalam membina keluarga. Jangan sampai kesibukan dan kurangnya komunikasi dari masing- masing suami istri yang dikarenakan tuntutan profesi sebagai keluarga karir dapat memecahbelah dan menghancurkan pondasi keluarga yang selama ini telah dibangun dengan susah payah. Dalam setiap keluarga perlu adanya ajaran agama sebagai dasar membina rumah tangga yang sakinah.

REFERENSI

- Abdurrahman Fhatoni, 2011, *Metodologi Penelitian & Teknik penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Anwaruddin, "Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)", 2014
- Abduttawab Haikal, 1993, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW*, Jakarta, CV Pedoman Ilmu Jaya
- Abdul Lathif Al-Brigawi, 2012, *Fiqih Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*, Jakarta, Amzah
- Asmaya, Enung, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah": Kajian Hukum Islam Dan Sosial Kemasyarakatan, (Purwokerto:IAIN Purwokerto dan penerbit Komunika), No. 1/Januari 2012
- Anifatul Khuroidatun Nisa', "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (studi kasus kecamatan Singosari kabupaten Malang)", 2016
- Deni Darmawan, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an Dan terjemhannya*, Jakarta, CV.Pustaka Agung Harapan
- Enizar, 2014, *Hadis Hukum Keluarga 1*, Metro, STAIN Press Metro
- Satria Effendi M Zein, 2004, *problematisa Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, Jakarta Kencana
- Muhammad Saifullah, Mohammad Arifin, dkk, 2005, *Hukum Islam Solusi Permasalahan Keluarga*. Yogyakarta, UII Press Yogyakarta

- Maryani, "Implementasi Syariat Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Masyarakat DiKecamatan Danau Teluk Seberang Kota Jambi):Kajian Hukum Islam Dan Sosial Kemasyarakatan, (Jambi:IAIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi dan penerbit Al-Risalah), No. 1/Juni 2011
- Sukma Budi Bakti Anggraini M, "*Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir (Studi Pada Beberapa Dosen-Dosen Wanita Jurusan Al Ahwal Asy Syakhsiyyah di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*", 2013
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta
- Thobibatussaadah, 2013, *Tafsir Ayat Hukum Keluarga*, Yogyakarta, Idea Press

Copyright Holder :
©,Muhammad Syukran(2021)
First Publication Right :
© Jurnal Tana Mana
This article is under:
CC BY SA

